

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Thn 2003 pasal 1 ayat 1).

Tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhannya, 2) Mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis,cerdas dan berakhlak mulia, 3) Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, 4) Membawa peserta didik sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya. Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya, dengan harapan tentunya peserta didik dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan dan santun antar sesama umat manusia. Pada akhirnya peserta didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan, agar mendapatkan tujuan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat. Berdasarkan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran yang ideal dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa, Siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, dan dapat melakukan dengan tekun dari hasil belajarnya. Selain itu siswa dapat bertukar ilmu dengan siswa lain, sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Keaktifan siswa sangat diharapkan dalam proses pembelajaran, aktif dalam mengikuti pelajaran bukan hanya saja dalam proses tanya jawab, berani mengungkapkan pendapat tetapi juga mampu belajar untuk berlangsungnya

pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini guru sebagai mobilisator dan mengarahkan siswa untuk membawa pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan tersebut. Dengan hal tersebut guru harus bisa memberikan motivasi siswa maupun membawakan materi yang menarik, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan media tersebut pembelajaran akan semakin lebih menarik, dan dapat memicu siswa untuk memberikan rasa penasaran atas materi yang akan dipelajarinya, dengan begitu siswa akan memperhatikan guru dalam memberikan materi, selain siswa termotivasi, guru juga akan lebih mudah untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan sebab dalam matematika terdapat konsep-konsep ilmu pengetahuan lain seperti teknik, ekonomi, dan sosial. Kenyataan ini yang menyebabkan mutu pendidikan matematika harus ditingkatkan sejak dini. Ini berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat begitu penting peranan matematika, pemerintah telah berusaha memperbaiki kualitas pendidikan matematika dengan melaksanakan peningkatan proses pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana sekolah, mengadakan pelatihan untuk guru-guru, serta perbaikan mutu guru melalui sertifikasi. Berbagai usaha yang sudah dilakukan tersebut maka sudah seharusnya

kualitas pendidikan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Namun kenyataannya, banyak siswa/i mengalami kesulitan belajar matematika di sekolah. Kesulitan ini manakala guru yang mengajarkan materi tersebut kurang dapat membangkitkan gairah siswa/i untuk mempelajarinya. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan perhatian siswa sehingga dampak dari permasalahan tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

Dengan media guru bisa menyalurkan materi/bahan ajar kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi (Supardi, 2010:210). Dengan media pembelajaran guru juga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, membangkitkan motivasi belajar dan mempertinggi mutu pembelajaran.

Alat peraga dalam pembelajaran matematika SD merupakan benda-benda konkret yang dapat diamati, diraba, dan digerakkan guru untuk menanamkan konsep atau keterampilan matematika pada waktu mengajar. Tidak sedikit anak SD yang daya penalarannya kurang dan sukar membayangkan bentuk-bentuk geometri terutama bentuk geometri ruang oleh karena itu, alat peraga juga menjadi salah satu pendukung suksesnya pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan menggunakan alat peraga, simbol-simbol yang abstrak dalam pandangan peserta didik menjadi terlihat konkrit. Untuk itulah mengapa alat peraga merupakan alat pendukung yang seharusnya digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. Sehubung dengan usia anak yang masih senang bermain, anak akan lebih tertarik dan senang mempelajari

matematika dengan menggunakan alat peraga. Hal tersebut dapat membantu keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang seoptimal mungkin.

Terdapat beberapa alat peraga yang dapat digunakan untuk menanamkan atau menjelaskan operasi hitung pada sistem bilangan bulat dalam tahap pengenalan konsep secara konkret, diantaranya yang menggunakan alat peraga yang berdasarkan pendekatan konsep kekekalan panjang seperti alat kertas 2 warna. Alat peraga matematika ini sengaja dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, agar siswa belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan, diperlukan perbaikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah di SD gugus 1 kec. Siempatnempu, kab. Dairi, Sidikalang, guru-guru telah diarahkan untuk sering menggunakan alat peraga pada setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika untuk menghindari peserta didik yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, beberapa peserta didik juga nampak pasif tanpa menunjukkan aktivitas yang berarti. Sebab pembelajaran matematika menjadi sulit untuk peserta didik karena kurangnya pemahaman peserta didik memahami simbol-simbol pada matematika. Dan berdasarkan observasi, ada banyak alat peraga yang disediakan oleh

pihak sekolah, namun kurangnya penilaian dan penyesuaian guru pada alat peraga tersebut terhadap proses pembelajaran matematika, mengakibatkan penggunaan alat peraga menjadi kurang maksimal.

Penggunaan alat peraga sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa itu sendiri. Guru dapat menggunakan alat peraga sebagai alat untuk penyampaian materi sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi. Siswa juga akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan akan lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Diharapkan dengan penggunaan alat peraga tersebut pembelajaran akan lebih kondusif dan pengelolaan kelas akan lebih mudah. Sehingga siswa siswi dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan prestasi. Pengetahuan guru tentang alat peraga kartu dua warna juga mempengaruhi terlaksananya pembelajaran menggunakan alat peraga tersebut.

Persepsi merupakan proses dalam menafsirkan suatu stimulus berupa tanggapan maupun tidak setelah menerima rangsang dari alat indera. Setiap orang pasti mempunyai persepsi yang berbeda beda karena dalam menafsirkan suatu bentuk stimulus yang sama, kemampuan otak dalam menanggapi tersebut tidak sama. Semakin mempunyai kecerdasan, pengalaman, dan keahlian, maka persepsi tersebut akan lebih luas dan banyak.

Kemampuan guru dalam menanggapi suatu stimulus tentunya sudah tidak diragukan lagi. Karena menjadi seorang guru telah melewati jenjang pendidikan yang tinggi. Sehingga pengalaman dan kemampuan tentang menafsirkan stimulus lebih baik, namun persepsi guru terhadap guru lain juga berbeda.

Namun sebaik-baiknya alat peraga pembelajaran, akan lebih baik jika alat peraga tersebut mendapat penilaian dari guru pengajar. Sebab tidak semua kondisi pembelajaran dapat disamakan. Guru lebih memahami kondisi pembelajaran di sekolah tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, ada baiknya mengetahui persepsi guru tentang alat peraga tersebut. Dengan begitu, alat peraga dapat digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik anak yang akan menggunakan alat peraga tersebut, disesuaikan dengan kondisi ruangan tempat akan dilaksanakannya penggunaan alat peraga, dan sebagainya.

Selama ini belum diketahui besarnya persepsi guru mengenai penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perlu kajian lebih lanjut terhadap besarnya persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga kartu dua warna sehingga dapat menjadi referensi kedepannya dan dapat dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“PERSEPSI GURU TENTANG ALAT PERAGA KARTU DUA WARNA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR GUGUS 1 KEC. SIEMPATNEMPU, KAB. DAIRI, SIDIKALANG”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika kurang diperhatikan dengan baik oleh sekolah ataupun guru sebab pembelajaran matematika dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas.
2. Belum diketahui persepsi guru kelas terhadap penggunaan alat peraga kartu dua warna dalam pembelajaran matematika sebab kurangnya penyesuaian alat peraga yang digunakan dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan alat peraga yang akan diteliti adalah alat peraga kartu dua warna dalam proses pembelajaran matematika, maka penelitian ini dibatasi pada “alat peraga matematika yang diteliti adalah alat peraga pada materi pembelajaran operasi hitung di Sekolah Dasar Gugus 1 kec. Siempatnempu kab. Dairi Sidikalang.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persepsi guru kelas terhadap alat peraga kartu dua warna dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar gugus 1 kec. Siempatnempu, kab. Dairi, Sidikalang.?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru kelas terhadap alat peraga kartu dua warna dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar gugus 1 kec. Siempatnempu, kab. Dairi, Sidikalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menunjukkan secara ilmiah mengenai persepsi guru kelas terhadap alat peraga kartu dua warna dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar gugus 1 kec. Siempatnempu, kab. Dairi, Sidikalang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Sekolah, sebagai bahan evaluasi mengenai penyediaan alat peraga matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan alat peraga kartu dua warna dalam proses pembelajaran matematika melalui persepsi guru.
- c. Bagi siswa, diharapkan siswa akan menggunakan alat peraga yang sesuai dalam proses pembelajaran matematika sebab sebelumnya telah disesuaikan dengan kondisi siswa oleh guru melalui persepsi guru tentang alat peraga kartu dua warna.

- d. Bagi peneliti lainnya, Memberikan masukan/gambaran kepada peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai persepsi guru terhadap alat peraga kartu dua warna.



THE
Character Building
UNIVERSITY